



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL PADA SEKOLAH DASAR

Fahlila Mutia

Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Fmutia85@gmail.com

ABSTRAK

Revolusi industri 4.0 merupakan era dimana keberadaan mesin dimanfaatkan secara besar-besaran untuk meringkankan pekerjaan manusia. Dari masa ke masa informasi dan komunikasi saat ini, teknologi berkembang semakin pesat menjadi teknologi digital dimana penggunaannya tersambung dengan jaringan internet dan menyebabkan pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur. studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung. Hasil penelitian bahwa model-model pembelajaran digital yang diterapkan di Sekolah Dasar, model pembelajaran di SD menggunakan penggunaan aplikasi Google meet, WA grup aplikasi Zoom dan Google form. Model pembelajaran digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan kinerja guru didukung oleh kemampuan, komunikasi, kompetensi dalam segi media/ aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran digital, fasilitas yang dimiliki untuk mendukung pembelajaran digital, media / aplikasi pembelajaran digital, media atau aplikasi yang tepat untuk mata pelajaran teori, media atau aplikasi yang tepat untuk mata pelajaran praktik, sehingga hasilnya dievaluasi dan dianalisis dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Key word: Model Pembelajaran, Era Digital, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The industrial revolution 4.0 is an era where the existence of machines is used on a large scale to ease human work. From time to time information and communication today, technology is growing rapidly into digital technology where its use is connected to the internet network and causes knowledge. The research method used in this study is a literature study research method. literature study as research conducted by reviewing various literature studies needed in research. The purpose of using the literature study method in this research is as a first step in planning research by utilizing the literature to obtain data in the field without the need to go directly. The results of the research that digital learning models applied in elementary schools, learning models in elementary schools use the Google meet application, WA Zoom application group and Google form. Digital learning models to improve the quality of learning through improving teacher performance are supported by ability, communication, competence in terms of media/applications used in digital learning, facilities owned to support digital learning, media/digital learning applications, media or applications that are right for the eyes theoretical lessons, media or appropriate applications for practical subjects, so that the results are evaluated and analyzed in improving the quality of learning.

Key word: Learning Model, Digital Age, Elementary School



PENDAHULUAN

Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau disebut juga era digital yang bisa dinamakan sebagai suatu keadaan yang mana penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital (internet) semakin masif dan mendominasi berbagai aktivitas keseharian manusia, seperti dari kegiatan ekonomi, kesenian, olahraga, pemerintahan, pendidikan, sosial, dan lain lain. Di Indonesia angka penggunaan internet tergolong tinggi berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Layanan Internet Indonesia (APJII) menyatakan 143,26 juta (54,68%) dari 262 juta jiwa Indonesia merupakan pengguna internet. Dengan angka pengguna yang tinggi ini akses penyebaran informasinya sangatlah mudah dan cepat. Namun di lain sisi penyebaran informasi yang mudah dan cepat ini juga memberikan dampak negative tidak hanya berdampak positif.

Revolusi industri 4.0 merupakan era dimana keberadaan mesin dimanfaatkan secara besar-besaran untuk meringkankan pekerjaan manusia. Dari masa ke masa informasi dan komunikasi saat ini, teknologi berkembang semakin pesat menjadi teknologi digital dimana penggunaannya tersambung dengan jaringan internet dan menyebabkan pengetahuan dan informasi dapat diakses dan menyebar dan dibagikan begitu cepat serta komunikasi menjadi jauh lebih efisien. Pada era ini kemudian muncul istilah era revolusi digital.

Era revolusi digital merupakan era dimana hampir semua orang akrab dengan teknologi digital mulai dari orang dewasa, remaja, lansia bahkan pada anak-anak. Ini dikarenakan generasi saat ini merupakan generasi alpha. Generasi alpha merupakan generasi yang lahir antara tahun 2010 hingga tahun 2024 dan hidup pada masa kemajuan pesat teknologi ditandai dengan adanya ponsel pintar dan gawai, video game, tablet, dll., sehingga generasi ini sudah hidup berdampingan dengan layar teknologi digital sejak mereka masih sangat kecil, sehingga generasi ini disebut juga dengan “generasi kaca” (McCrinkle & Fell, 2020). Generasi ini akan semakin akrab dengan teknologi digital ketika berajak dewasa dan akan terus mendapati teknologi yang semakin maju pada kehidupan yang akan datang. Era revolusi inilah yang kemudian secara tidak langsung membentuk generasi dengan karakteristik yang berbeda dari generasi di zaman sebelumnya, yang mendorong orang tua menyesuaikan diri dalam membesarkan anak-anak mereka.

Studi Holzberger dkk. (2013) menyatakan bahwa pembelajaran digital sebagai penyampaian dengan bentuk media digital (misalnya teks atau gambar) melalui internet. Konten pembelajaran dan metode pembelajaran yang disediakan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dan meningkatkan efektivitas pengajaran atau mempromosikan pengetahuan dan keterampilan pribadi (Holzberger, Philipp, & Kunter, 2013).

Lena Lee (2015) dalam studinya memaparkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif sangat penting bagi pendidik untuk memiliki pengalaman dalam menggunakan media digital karena pendidik akan dapat mengembangkan operasional dan kompetensi fungsional dalam menggunakan teknologi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif (Lee, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil studi Lin dan Chen (2017) menunjukkan bahwa keberhasilan



pembelajaran digital relatif meningkatkan kinerja pembelajaran, bergantung pada pendidik yang dapat memanfaatkan strategi pengajaran dengan baik dan sesuai, menciptakan situasi belajar yang baik bagi peserta didik, dan bersedia menggunakan pembelajaran digital (Lin & Chen, 2017).

Daryanto (2010) menjelaskan bahwa guru memiliki peran dalam memberikan pengetahuan, kemampuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki khususnya dalam pembelajaran, guru harus mempersiapkan segala kondisi supaya peserta didik dapat memahami apa yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai, salah satu kemampuan guru melalui penguasaan teknologi, yaitu pembelajaran digital dalam upaya memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi pembelajaran yang dibutuhkan mulai dari merencanakan, merancang, menganalisis pembelajaran sampai dengan mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut.

Hal inilah yang kemudian menjadi dasar pentingnya untuk mengkaji lebih dalam terkait pembelajaran berbasis media digital pada sekolah dasar. Seperti penerapan pembelajaran, apa yang perlu dilakukan pendidik dan orang tua dalam pembelajaran dengan media digital untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan apa dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran berbasis media digital bagi peserta didik. Pengetahuan akan hal-hal tersebut dapat menambah wawasan bagi orang tua dan pendidik, sehingga pendidik dan orang tua dapat mempertimbangkan penerapan pembelajaran yang sesuai, serta dapat memberikan pendampingan yang optimal dalam proses pembelajaran peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur. Dalam (Putrihapsari & Fauziah, 2020) Nazir (2014) mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Langkah dari studi literatur menentukan topik penulisan dan ditetapkan menjadi rumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016).

Analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah dimana peneliti mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti (Jumal Ahmad, 2018). Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi pada sumber data yang perlu pengaturan waktu untuk membaca dan menelaah data tersebut sehingga terdapat suatu hasil. Hasil inilah yang kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan dan digunakan sebagai pertimbangan dalam ruang lingkup pendidikan sekolah dasar.

Prosedur penelitian ini meliputi Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap Analisis data, sebagai berikut Moleong (2009):



Tahap persiapan

Pada tahap ini adalah penyusunan proposal dengan diawali kegiatan pengkajian teoritis yaitu berupa kajian pustaka terhadap model pembelajaran di era digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah dasar

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan survei untuk data kasus dan wawancara

Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini pengumpulan data melalui: observasi, wawancara dan studi dokumentasi, diujikan persyaratan uji dan analisis data.

Tahap Analisis data

Setelah data terkumpul digabungkan antara data untuk dianalisis guna mendapatkan model pembelajaran digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertimbangan menjadi bagian penting dalam penerapan pembelajaran berbasis media digital (Lee, 2015). Perencanaan strategi pembelajaran media digital yang dirancang pendidik menjadi awal untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyatuan informasi dengan manajemen yang lebih baik dan topik digitalisasi ke dalam pembelajaran bagi peserta didik serta mempertimbangkan sarana dan alat yang dibutuhkan dalam prakteknya (Iivari, Kinnula, Molin-Juustila, & Kuure, 2018). Keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis media digital perlu kolaborasi antara pendidik dengan orang tua sebagai pendamping anak. Hal ini selaras dengan NAEYC bahwa dalam implementasi pembelajaran memerlukan bantuan orang tua sebagai pendamping dan pendidik menjadi dasar kunci pembelajaran dalam penggunaan media digital dalam pelaksanaan pembelajaran (NAEYC, 2012).

Selain itu, pendidik dan orang tua perlu berkolaborasi dan memiliki keterampilan terkait penggunaan media digital. Pembelajaran berbasis media digital menimbulkan dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik, akan tetapi terdapat pula dampak negatif. Dampak negatif yang timbul dapat diantisipasi dengan strategi penerapan penggunaan media digital dengan tepat dan sesuai pada peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran dengan media digital pada sekolah dasar perlu pertimbangan yang matang dari pendidik maupun orang tua.

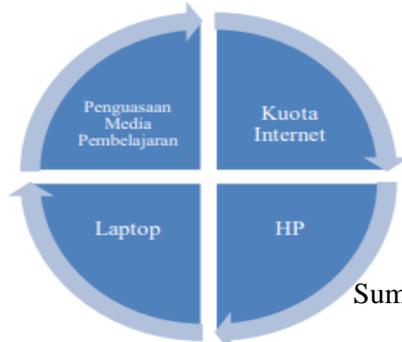
Hasil penelitian itu juga menyampaikan hal tersebut dilakukan bukan karena guru tidak menghiraukan kemampuan anak dalam belajar, tetapi karena para guru dituntut untuk menuntaskan materi ajar sebagaimana diatur dalam kebijakan kurikulum negara. Oleh karena itu kurikulum harus diadaptasi. Pola belajar dan pola mengajar di satuan pendidikan juga harus diadaptasi. Perilaku guru yang sebelumnya sebagai center harus berpindah kepada putra-putri didik kita yang merupakan sentra kegiatan belajar mengajar di satuan Pendidikan.

Dari hasil informasi bahwa persiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran digital, model pembelajaran apa yang digunakan/ diterapkan guru dalam model pembelajaran di Sekolah dasar, mengapa memilih model pembelajaran tersebut tujuan pembelajaran digital, kapan



menggunakan pembelajaran digital, upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran digital, dari hasil pengumpulan data sebagai berikut:

1. Persiapan guru dalam Pembelajaran Digital



Sumber: Mamad, dkk 2022

Gambar 1: Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Digital

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Gambar 1 untuk persiapan pembelajaran digital dari SD Labschool UPI yang diteliti: diperoleh hasil persentase penguasaan media pembelajaran 70% guru menguasai, kuota internet 100% menyatakan membutuhkan kuota internet, laptop 40% guru menggunakan laptop, 50 % menggunakan HP dan yang lainlainnya ada yang menjawab disesuaikan dengan kondisi siswanya 10%. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk persiapan pembelajaran digital dari SDN 1 Negeri Kidul Purwakarta yang diteliti: diperoleh hasil persentase penguasaan media pembelajaran 72% guru menguasai, kuota internet 100% menyatakan membutuhkan kuota internet, laptop 45% guru menggunakan laptop, 45 % menggunakan HP. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk persiapan pembelajaran digital diperoleh hasil persentase penguasaan media pembelajaran 85% guru menguasai, kuota internet 100% menyatakan membutuhkan kuota internet, laptop 65% guru menggunakan laptop, 35 % menggunakan HP. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk persiapan pembelajaran digital dari hasil yang diteliti memperoleh hasil persentase penguasaan media pembelajaran 80% guru menguasai, kuota internet 100% menyatakan membutuhkan kuota internet, laptop 70% guru menggunakan laptop, 30 % menggunakan HP.

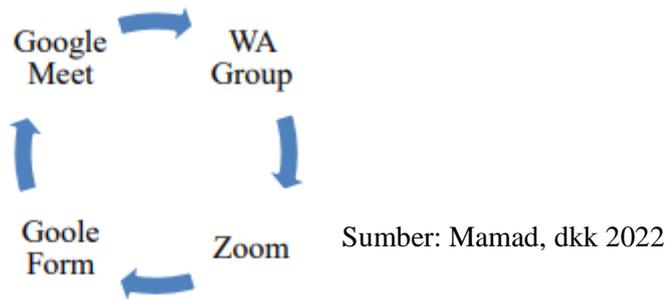
Kemampuan teknologi dan peratalan menjadi salah satu faktor yang sangat penting, kemampuan yang dimiliki pengguna dalam menggunakan teknologi nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran e-learning. guru melakukan pengamatan dan melakukan pengukuran terkait proses pembelajaran e-learning, kemampuan guru dalam memnggunakan teknologi Aydin dan Tasci (2005). Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: Data hasil deskripsi mengenai rata-rata guru yang menggunakan zoom untuk pembelajaran. Menurut Gustina dkk. (2021), adanya pelatihan dan pemanfaatan aplikasi google classroom, google meet dan zoom cloud meeting melalui webinar-webinar yang dilaukan oleh guru dan adanya pendampingan dalam pelatihan. Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran e-learning.

2. Model pembelajaran yang digunakan di Sekolah dasar

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk persiapan pembelajaran digital diperoleh hasil persentase penggunaan Google meet: 10%, WA grup: 30%, Zoom sebanyak 50% dan Google form



20%, WA lebih banyak digunakan untuk komunikasi, pembelajaran lebih banyak menggunakan Zoom.



Gambar 2: Model Pembelajaran yang digunakan Pada Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model-model pembelajaran digital yang diterapkan di Sekolah Dasar, model pembelajaran di SD menggunakan penggunaan aplikasi Google meet, WA grup aplikasi Zoom dan Google form.
2. Peranan Pembelajaran Digital untuk anak Sekolah Dasar sangat menunjang dalam proses pembelajaran terutama dikondisi pandemi covid-19 ini, mempermudah pembelajaran melalui alternatif model pemilihan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan waktu seperti pembelajaran digital sehingga siswa tetap bisa memahami materi yang diberikan guru.
3. Model pembelajaran digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan kinerja guru didukung oleh kemampuan, komunikasi, kompetensi dalam segi media/ aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran digital, fasilitas yang dimiliki untuk mendukung pembelajaran digital, media / aplikasi pembelajaran digital, media atau aplikasi yang tepat untuk mata pelajaran teori, media atau aplikasi yang tepat untuk mata pelajaran praktik, sehingga hasilnya dievaluasi dan dianalisis dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Hambatan yang terjadi yaitu ketidak berkaitannya konten pembelajaran dengan sasaran pembelajaran, tidak berkaitan konten membuat proses pembelajaran menjadi terhambat, Guru melakukan upaya untuk meminimalisir hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran e-learning Chapnick (2000). Hambatan yang guru rasakan dalam melakukan pembelajaran e-learning, guru membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan persiapan penggunaan pembelajaran e-learning. . Persiapan ini memakan waktu yang lama, tidak semua guru memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan IT untuk proses pembelajaran dan perlu menjelaskan kepada peserta didik tahap-tahap pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mercado (2016) kemudahan dalam menggunakan e-learning salah satunya yaitu institutional readiness yaitu kegiatan yang membutuhkan waktu lama untuk mendukung kesiapan bahan ajar dan adanya keputusan-keputusan dalam penerapan e-learning.

Upaya yang guru lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi salah satunya guru tetap mencoba melakukan pembelajaran e-learning. pembelajaran e-learning yang diterapkan oleh



guru menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tidak semua guru bisa melakukan pembelajaran e-learning setiap hari. kondisi peserta didik yang tidak semua memiliki handphone yang memadai, sinyal yang kuat dan kuota yang memadai. Hambatan yang terjadi yaitu ketidakberkaitannya konten pembelajaran dengan sasaran pembelajaran, tidak berkaitan konten membuat proses pembelajaran menjadi terhambat, Guru melakukan upaya untuk meminimalisir hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran e-learning Chapnick (2000).

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis model digital di sekolah dasar pada era revolusi industri 4.0 sangatlah diperlukan pada masa dan kondisi saat ini. Penerapan model pembelajaran digital dalam proses pembelajaran online atau jarak jauh antara pendidik dan anak usia dini dapat berjalan dengan bantuan dan kerjasama antara pendidik dengan orang tua. Kolaborasi yang baik antara pendidik dan orang tua dalam pembelajaran berbasis model digital mengakibatkan perkembangan anak berkembang secara optimal.

Pembelajaran berbasis model digital menimbulkan dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik, akan tetapi terdapat pula dampak negatif. Dampak negatif yang timbul dapat diantisipasi dengan strategi penerapan penggunaan media digital dengan tepat dan sesuai pada peserta didik.

Pembelajaran dengan model digital untuk peserta didik memang penuh akan pro dan kontra, akan tetapi tantangan tersebut perlu dihadapi. Permasalahan tersebut dapat dihadapi dengan penyesuaian dan upaya seperti pengaturan waktu penggunaan model digital, pembatasan akses internet, pemantauan aktivitas selama online, perencanaan pembelajaran, dll. Dalam melakukan hal ini tentunya pendidik maupun orang tua perlu memiliki banyak pengetahuan lebih lanjut mengenai pembelajaran berbasis model digital pada era revolusi industri 4.0.

SARAN

Variabel pembelajaran berbasis model digital pada sekolah dasar ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai jenis model pembelajaran digital yang bisa diterapkan pada anak SD dan dampaknya terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Sehingga diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan bagi guru, orang tua, ataupun praktisi khususnya pada anak sekolah dasar.

DATA DIRI PENULIS

Fahlila Mutia, lahir di Aceh Timur 18 April 1985. Penulis merupakan anak ke-tiga dari Bapak Abdul Hamid dan Ibu Siti Asra. Penulis bekerja sebagai kepala sekolah di SDN Babah Krueng Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur. Menempuh pendidikan di SDN Cot Keh (1997), SMPN 1



Peureulak (2000), SMAN 1 Peureulak tahun (2003), D-II PGSD Unsyiah (2006) dan melanjutkan pendidikannya di S-1 Pendidikan Agama Islam (2012). Sekarang sedang melanjutkan program Pasca Sarjana Pendidikan Dasar di UNIMED.

DAFTAR PUSTAKA

Aydın, C. H., & Tasci, D. (2005). Measuring Readiness For E-Learning: Reflections From An Emerging Country. *Journal of Educational Technology & Society*, 8(4), 244-257

Chapnick, S. (2017). Analisa Tingkat Kesiapan E-Learning (E-Learning Readiness) Studi Kasus: AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta. *Jurnal Bianglala Informatika*, 5(2), 105.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Gustina, D., dkk, (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru Sekolah Dasar pada Masa New Normal di SD IT Pondok Duta. *Ikraith-Abdimas*. 4(1)56-59.

Holzberger, D., Philipp, A., & Kunter, M. (2013). How teachers' self-efficacy is related to instructional quality: A longitudinal analysis. *Journal of Educational Psychology*, 105(3),

Lee, L. (2015). Digital Media and Young Children's Learning: A Case Study of Using iPads in American Preschools. *International Journal of Information and Education Technology*, 5(12), 947–950.

Lin, M., & Chen, H. (2017). A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 8223(7), 3553–3564

Iivari, N., Kinnula, M., Molin-Juustila, T., & Kuure, L. (2018). Exclusions in social inclusion projects: Struggles in involving children in digital technology development. *Information Systems Journal*, 28(6), 1020–1048.

Mamad, dkk. 2022. Model Pembelajaran Digital di Era 4.0 Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Metodik Didaktik (Pendidikan Ke-SD-an)*. Vol.17 No.2

Moleong, Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mercado, C. A., (2008). "Readiness Assessment Tool for An eLearning Environment Implementation". Artikel. Baguio City, Philippines.

McCrinkle, M., & Fell, A. (2020). *Understanding Generation Alpha*. New South Wales: McCrinkle Research Pty Ltd.

NAEYC. (2012). Technology and Interactive Media as Tools in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8. In *Children*.



Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.

Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini pada Ibu yang Bekerja : Sebuah Studi Literatur. *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127–136.